

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam terbentuknya pembangunan suatu bangsa. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan berbagai macam cara agar peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan karakter bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu memajukan masa depan suatu bangsa menjadi lebih baik (Mu'minah, 2020). Oleh sebab itu, setiap negara perlu secara terus-menerus untuk tetap meningkatkan mutu pendidikannya, baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan vokasional.

Pendidikan vokasional memainkan peran yang lebih penting dibandingkan pendidikan umum. Hal ini ditunjukkan pada data dari OECD (2020), yang menyatakan bahwa lulusan dari pendidikan vokasional di beberapa negara memiliki tingkat memperoleh pekerjaan lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan dari pendidikan umum. Pendidikan vokasional membantu peserta didik lebih cepat untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan khusus yang diperlukan dalam dunia industri. Agar tetap terus meningkatkan kualitas dunia pendidikan vokasional, calon guru vokasional dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki calon guru vokasional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efisien, efektif, serta profesional sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Salsabila et al., 2023). Irawati (2020) membagi keterampilan dasar mengajar menjadi delapan keterampilan, yang diantaranya: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Dari kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut, yang masih sering menjadi tantangan utama bagi

calon guru vokasional adalah keterampilan mengelola kelas (J. M. Cooper, 2014). Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nasution & S (2022), yang menyatakan bahwa tugas dari seorang calon guru vokasional tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga mempersiapkan kondisi belajar peserta didik yang maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu studi kasus terkait kurangnya mempersiapkan kondisi belajar peserta didik ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manik et al. (2023) kepada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar yang sedang melaksanakan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Pematang Siantar, yang menunjukkan bahwa mahasiswanya masih terkendala dalam keterampilan mengelola kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya memahami karakteristik dan kondisi belajar peserta didik.

Studi kasus lainnya terkait permasalahan keterampilan mengelola kelas yang dialami oleh calon guru vokasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laela (2025) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa Calon Guru Vokasional pada Praktik Keterampilan Mengajar di SMK”. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang sedang melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh calon guru vokasional dalam keterampilan mengelola kelas, yang diantaranya seperti: permasalahan fasilitas (23%), permasalahan perilaku peserta didik (21%), permasalahan individu (20%), permasalahan administrasi (18%), dan permasalahan perilaku guru (17%). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang menjadi dominan dalam keterampilan mengelola kelas calon guru vokasional yaitu permasalahan akan keterbatasan alat praktik serta sumber ajar yang mengganggu efektifitas pembelajaran. Perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela (2025) yaitu terletak pada fokus penelitian, tujuan penelitian, serta hasil penelitian yang ingin dicapai. Penelitian peneliti berfokus

untuk meneliti tingkat kemampuan internal keterampilan mengelola kelas yang dimiliki oleh calon guru vokasional berdasarkan indikator prinsip, konsep, dan aspek. Tujuan dari penelitian peneliti yaitu untuk mengukur sejauh mana penguasaan keterampilan mengelola kelas calon tersebut, serta mengidentifikasi kelemahan yang masih dimiliki oleh calon guru vokasional sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan dan pembinaan akademik dan praktik lapangan. Hasil yang ingin dicapai adalah gambaran kuantitatif dan kualitatif mengenai tingkat keterampilan mengelola kelas calon guru vokasional. Sedangkan, penelitian Laela (2025) berfokus meneliti permasalahan eksternal yang menjadi penghambat keterampilan mengelola kelas calon guru vokasional, seperti: keterbatasan fasilitas, perilaku peserta didik, serta tugas administrasi. Tujuan dari penelitian Laela (2025) yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat keterampilan mengelola kelas yang dialami oleh calon guru vokasional. Selain itu, hasil yang ingin dicapainya adalah pemetaan jenis-jenis permasalahan yang dihadapi oleh calon guru vokasional dalam keterampilan mengelola kelas.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan berdasarkan persepsi 31 mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah melaksanakan program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada semester 120, menyatakan bahwa: 1) sebesar 45,2% responden merasa sulit dalam keterampilan mengelola kelas; 2) sebesar 32,3% responden merasa sulit dalam keterampilan mengadakan variasi; 3) sebesar 12,9% responden merasa sulit dalam keterampilan menjelaskan pelajaran; 4) sebesar 9,6% responden merasa sulit dalam keterampilan memberi penguatan. Selain itu, frekuensi kesulitan yang dialami responden menunjukkan bahwa: 1) sebesar 35,7% responden mengalami kendala dalam beberapa kali pertemuan; dan 2) sebesar 64,3% responden mengalami kendala dalam sesekali pertemuan. Adapun alasan yang dikemukakan oleh responden terkait kesulitan dalam keterampilan mengelola kelas antara lain: 1) sebesar 50% menyatakan kesulitan menjaga fokus peserta didik; 2) sebesar 14,3% menyatakan kurang memahami karakteristik peserta didik; 3) sebesar 14,3% merasa tidak dihargai oleh peserta didik; 4) sebesar

14,3% menyatakan adanya keterbatasan waktu; dan 5) sebesar 7,1% menyatakan kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi. Berdasarkan fakta dan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan masih kesulitan dalam keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru untuk mengelola kelasnya secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Fauziah & Guslinda, 2019). Keterampilan ini terdiri dari enam prinsip, seperti: hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan hal-hal positif, serta penanaman kedisiplinan. Keterampilan ini juga memiliki lima konsep, yang diantaranya: desain fisik ruangan kelas, aturan dan rutinitas, hubungan, menarik dan memotivasi, serta disiplin (Halimah, 2017). Selain itu, keterampilan ini terdiri dua aspek, yaitu: aspek preventif dan aspek represif (Mulyasa, 2015). Dengan memahami teori dan melatih tentang prinsip, konsep, dan aspek keterampilan mengelola kelas dapat membantu calon guru vokasional untuk mengelola lingkungan belajar yang lebih baik. Namun, nyatanya penelitian yang secara khusus menganalisis keterampilan mengelola kelas berdasarkan indikator konsep, prinsip, dan aspek tersebut masih belum ada, sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut.

Kemampuan dalam keterampilan mengelola kelas tidak akan cukup, jika hanya memperoleh melalui teori dasar saja. Tetapi juga perlu diperoleh melalui latihan dan praktik yang konsisten. Salah satu bentuk latihan dan praktik tersebut dapat dilakukan pada Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). PKM merupakan suatu program yang berorientasi untuk mengasah kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi mereka melalui berbagai macam aktivitas yang dilaksanakan secara langsung di sekolah nyata (Yarmi, 2019). Melalui PKM ini dapat memberikan kesempatan kepada calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan untuk dapat mengaplikasikan teori keterampilan mengelola kelas yang telah dipelajari ke dalam situasi kelas nyata.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Mengelola Kelas Calon Guru Vokasional Program Keahlian Konstruksi Bangunan pada Praktik Keterampilan Mengajar di DKI Jakarta” untuk meningkatkan kesiapan calon guru vokasional jurusan konstruksi bangunan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kesulitan calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan dalam keterampilan mengelola kelas.
- b. Kemampuan tingkat keterampilan mengelola kelas calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan masih belum pernah diukur secara spesifik berdasarkan indikator prinsip, konsep, dan aspek.
- c. Kurangnya kesiapan calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan khususnya dalam keterampilan mengelola kelas saat menghadapi situasi kelas nyata.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah, perlu dibatasi permasalahannya agar terfokus pada masalah yang akan dipecahkan. Pembatas penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dari 8 ketrampilan dasar mengajar, penelitian ini akan memfokuskan pada ketrampilan mengelola kelas
- b. Sekolah yang akan diteliti yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian konstruksi bangunan yang bermitra Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dengan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) di wilayah DKI Jakarta.
- c. Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) UNJ yang mengambil PKM pada semester 122 dan peserta didik yang diajar oleh mahasiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatas masalah, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana

tingkat keterampilan mengelola kelas calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan pada praktik keterampilan mengajar di DKI Jakarta?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumuskan permasalahan, tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis tingkat keterampilan mengelola kelas calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan pada praktik keterampilan mengajar di DKI Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penilitan ini, sebagai berikut:

a. Bagi Calon Guru Vokasional

1. Meningkatkan pemahaman tentang prinsip, konsep, dan aspek keterampilan mengelola kelas.
2. Membantu mempersiapkan lulusan calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan yang kompeten dan profesional.
3. Meningkatkan rasa percaya diri calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.

b. Bagi Dosen

1. Memberikan informasi tentang kekurangan keterampilan mengelola kelas calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan yang perlu diperbaiki dalam program pembelajaran mata kuliah Kompetensi Pembelajaran.
2. Membantu dosen dalam merancang program pembelajaran mata kuliah Kompetensi Pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
3. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan supervisi selama kegiatan PKM.

c. Bagi Perguruan Tinggi

1. Menyediakan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di FT, khususnya dalam Prodi PTB UNJ.

2. Meningkatkan reputasi Universitas Negeri Jakarta sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan calon guru vokasional program keahlian konstruksi bangunan yang kompeten dan profesional.
3. Sebagai wawasan bagi penelitian lain untuk memunculkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

